BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga menurut Widagdo (2016) sekumpulan orang atau individu dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi dengan tujuan mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan social dari tiap anggota keluarga. Anggota keluarga merupakan unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling terkait, berinteraksi antar keluarga, dan mempengaruhi keluarga di sekitarnya dan masyarakat secara keseluruhan (Kemenkes, 2013). Salah satu masalah yang dapat mempengaruhi kesehatan keluarga adalah Asam urat.

Gout arthritis adalah gangguan metabolisme yang di tandai dengan akumulai senyawa asam urat pada persendian, pada orang dewasa asam urat meningkat seiring bertambahnya usia, berat badan,tekanan darah tinggi, dan sering minum. Gejala umum termasuk pembengkakan, demam, kemerahan, dan nyeri sendi. Beberapa orang merasakan sedikit rasa sakit yang hilang dengan cepat, selain itu, karena infeksi patogen dan peningkatan kadar asam urat serum,kristal MSU (asam musodium urat) menumpuk di persendian, dan beberapa orang mengalami nyeri yang membuat mereka tidak dapat berjalan selama beberapa hari.(Anggraeni, 2019).

Asam urat adalah penyakit yang disebabkan oleh akumulasi asam urat di persendian tubuh. Asam urat adalah produk alami yang terbentuk ketika

sel-sel rusak, tetapi jika ada kelebihan asam urat dalam aliran darah dan lebih dari yang dikeluarkan, dapat menembus jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan bengkakan (Brunner & Suddarth, 2013).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) prevalensi kejadian penyakit persendian di Indonesia berdasarkan diagnosis yaitu 11,9% dan berdasarkan adanya gejala 24,7%. Prevalensi penderita gout artritis berdasarkan usia yaitu, usia 15-24 tahun berdasarkan diagnosis nakes 1,5 % berdasarkan gejala 7,0 %, usia 25-34 tahun 6,0% berdasarkan diagnosis nakes 16,1% usia 35- 44 tahun berdasarkan diagnosis nakes 12,4% berdasarkan gejala 26,9%, usia 45-54 tahun berdasarkan diagnosis nakes 19,3%, berdasarkan adanya gejala 37,2% dan usia 55-64 tahun berdasarkan diagnosis nakes 25,2 % serta berdasarkan adanya gejala 45,0%. Prevalensi penderita penyakit persendian lebih banyak diderita oleh perempuan yaitu 13,4% berdasarkan diagnosis dan 27,5% berdasarkan adanya gejala sedangkan laki-laki yaitu 10,3% berdasarkan diagnosis dan 21,8% berdasarkan adanya gejala, dan masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan lebih banyak terkena penyakit persendian yaitu 13,8% berdasarkan diagnosis dan 27,4% berdasarkan adanya gejala (KemenkesI, 2013).

Penyakit sendi yang umum dikenal adalah rheumatoid arthritis. Namun gangguan yang paling umum adalah osteoarthritis, remathoid arthritis, dan asam urat. Penyakit ini dikelompokan berdasarkan diagnosis dan keluhan pasien antara lain kemerahan, bengkak dan nyeri kaku pada persendian (Saifah, 2018).

Salah satu tanda dari gout arthritis yaitu nyeri pada persendian. Nyeri ini awalnya bersifat akut namun bila dibiarkan lama kelamaan akan menjadi kronis. Nyeri kronis akan bersifat lebih kompleks karena memiliki korelasi dengan factor psikologis, dan sangat menggangu aktivitas sehari-hari. Sedangkan gout arthritis yang dibiarkan akan membentuk gumpalan di sendi atau yang disebut dengan thopi yang dapat menyebabkan nyeri (Suhadi, 2018).

Nyeri merupakan suatu gejala penyakit gout yang paling sering menyebabkan sesorang mencari pertolongan medis. Dampak rasa nyeri akan menyebabkan terjadinya respon stress yang antara lain berupa meningkatnya rasa cemas, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi nafas. Nyeri atau sakit pada bagian persendian diakibatkan karena asam urat yang tinggi serta membuat bagian yang di serang tampak kemerahan, bengkak, dan meradang (Lummunon & Bidjuni, 2015 dalam Seran et al., 2016).

Intensitas nyeri merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri bersifat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda (Andarmoyo, 2013 dalam Risal, 2019). Derajat nyeri numerik skala nyeri bourbois dimana skala 0 tidak terdapat nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat terkontrol, dan skala 10 nyeri berat tidak terkontrol.

Penanganan penderita asam urat difokuskan pada cara mengontrol rasa sakitnya, mengurangi kerusakan sendi, dan mempertahankan fungsi dan kualitas hidup (Gulbuddin, 2017). Pemberian kompres hangat dengan jahe bisa menjadi intervensi atau tindakan non farmakologis untuk mengatasi nyeri.

Manajemen nyeri dapat dilakukan yaitu terapi panas yang dapat dilakukan dengan menggunakan kompres jahe. Terapi kompres hangat adalah tindakan dengan memberikan cairan yang dapat menimbulkan rasa hangat pada bagia tubuh yang memerlukan (Mubarak et al, 2015 dalam Masruroh, 2020). Kompres hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spesma otot, dan memberikan rasa hangat yang bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah & Winarsih, 2013).

Menurut Virgo (2019) pemberian kompres hangat termasuk pemeberian tindakan nonfarmakologi untuk penanganan nyeri. Jahe merupakan tanaman empon-empon yang dibudidayakan dan dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan salah satunya untuk obat herbal. Jahe dipercaya masyarakat sebagai penyembuh berbagai penyakit dimasyarakat modern (degenerative, penurunan imunitas, dan oenurunan vitalis), mengurangi gangguan rematik, menyembuhkan syaraf muka yang sakit, membuang angina dan menghangatkan tubuh (Setyaningrum, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 3 keluarga, di simpulkan bahwa respon keluarga terhadap Gout arrthritis masih kurang memahami dan kurang mengetahui bagaimana merawat anggota keluarga yang sakit. Penanganan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit masih pengetahuan dalam merawat anggota keluarga yang sakit dan keluarga kerap mengacuhkan tanda dan gejala sehingga dalam menangani anggota keluarga

yang sakit masih kurang terampil, sehingga dapat di simpulkan bahwa dari ketiga keluarga tersebut kurang mengetahui dan memahami masalah terkait Gout arthritis. serta berharap kepada petugas kesehatan agar bisa memberikan penanganan terhadap masyarakat sehingga masalah dapat teratasi.

Menurut peneliti Tim Lentera.(2015) Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu menurunkan nyeri pada asam urat. Banyak penelitian tentang manfaat atau khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk meredakan atau menurunkan skala nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat atau nyeri sendi. Kandungan jahe bermanfaat untuk mengurahi nyeri osteoarthritis Karena jahe mempunyai sifat pedas, pahit, dan aromatic dari oleoresin seperti zingoren, gingerol, dan shogaol. Oleoresin mempunyai potensi antiinflamasi dan antioksidan yang kuat (Masyhurrosyidin, 2014). Tanaman jahe mengandung zingiberol dan kukuminoid terbukti berkasiat untuk mengurangi peradangan dan nyeri sendi (Haghighi dalam jurnal Hidayat, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan pemberian kompres air hangat rebusan jahe terhadap skala nyeri untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gout arthritis melalui media Lembar balik, Roleplay, dan Demontrasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan kepada 3 keluarga, 2 dari 3 keluarga belum sepenuhnya memahami terkait penyakit yang diderita dan juga mengalami kesulitan dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan gout arthritis. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah " Bagaimana gambaran penerapan kompres hangat rebusan jahe terhadap penurunan skala nyeri ntuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gout arthritis melalui pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan metode demontrasi?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan secara umum untuk mengidentifikasi gambaran penerapan pemberian kompres air hangat rebusan jahe untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan masalah Gout arthritis melalui pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dan demonstrasi.

2. Tujuan Khusus

a. Menggambarkan karakteristik anggota keluarga dengan masala gout arthritis
b. Mengidentifikasi pengkajian tahap II pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah gout arthritis

c. Mengidentifikasi implementasi dan evaluasi penerapan kompres hangat rebusan jahe pada anggota keluarga dengan masalah gout arthritis.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu keperawatan dalam pemberian pelayanan keperawatan kepada masyarakat terutama klien yang menderita Asam urat.

2. Bagi Puskesmas

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk meningkatkan program pengontrolan Nyeri, dan penerapan terkait kompres hangat rebusan jahe bagi penderita gout arthritis dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penderita Asam urat.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pengetahuan yang akan datang serta meningkatnya derajat kesehatan keluarga di masyarakat.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk karya tulis ilmiah selanjutnya, serta memberikan informasi baru tentang karya tulis ilmiah

mengenai pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan Gout arthritis sehingga dapat dijadikan referensi untuk karya tulis ilmiah selanjutnya.